

Gosek...

(Sambungan hlm 21)

Sejak Selasa (8/10) malam, secara bergiliran pelaku seni dari berbagai daerah di Pati menyuguhkan hiburan menarik. *Event* yang berakhir pada Kamis (10/10) ini menyedot perhatian warga Desa Ngablak, Kecamatan Cluwak dan sekitarnya. Kebetulan tontonan yang kali ini bertajuk "Amul Ngablak Kah Bumi" bertepatan dengan tradisi bersih desa (sedekah bumi) Ngablak. Dengan demikian, apresiasi budaya dan kesenian lebih terasa di dalamnya.

Dari puluhan penampil, seni tari mendominasi panggung yang berada di halaman balai desa setempat. Selain aneka tari tradisional, pentas *modern dance* juga ditampilkan. Hampir semua penari merupakan warga. Penari yang mayoritas kalangan wanita memberi warna tersendiri dalam Gosek Tontonan edisi ke-15 ini. Seakan menandakan, Ngablak menjadi salah satu pusat pendidikan tari di Pati.

Seni tari yang mengemuka mulai dari Gambyong, Yapong, Oglek, hingga tari modern. Termasuk tarian kreasi tradisional berupa Tari Merak dan Semut yang disuguhkan anak-anak dari Sanggar Tari Narwastu. Panggung tidak hanya dikuasai penampil yang telah mempersiapkan diri jauh-jauh hari. Spontanitas penonton yang ingin berekspresi juga diberikan kesempatan sebagai bentuk interaktif tontonan.

"Ini bentuk apresiasi kesenian tari yang berkembang pesat di Ngablak. Harapan kami memang seperti itu, geliat kesenian di desa-desa mendapat ruang ekspresi," ujar seorang penggagas Gosek Tontonan, Imam Bucah.

Warna yang juga dominan dalam pertunjukan kali ini adalah pameran karya seni lukis dari para seniman Pati. Pameran lukisan seni rupa menengahkan karya seniman muda, seperti Anton Setiawan (Kecamatan Kayen), Putut Puspito Edi, Ipung (Gabus), Suwignyo, Imam Tohari, Imam Bucah, Pujiono (Kota), Anang, Eko, Gendhut Teyong (Juwana), Jastro Tatto, Ajib Brumbung (Batangan), dan Dodot (Gembong).

Nostalgia ala Jastrokustik

Panggung kesenian semakin dinamis dengan suguhan lagu-lagu nostalgia ala Jastrokustik Juwana. *Performance art* kolaborasi Barongsingopati dari Kayen dengan Gagego Musik Kampoeng Gabus bertajuk "Indonesia Sakit" juga tersaji.

Muncul pula pentas teater gerak dari Juwana Pluralitas berjudul *Bantholo Duroko* yang membeber perebutan kekuasaan oleh manusia yang bakal menghancurkan bumi dan masyarakat.

Lagu reggae juga mengemuka oleh Karang Taruna Ketitang Wetan, Batangan. Lantas diselingi pencak silat tradisi dari Gong Cik asal Trangkil sebelum ditutup dengan pemutaran film indie karya siswa SMK Alfalah Winong, SMK Cordova Margoyoso, Padi Production, Trangkil Production, dan Oyod Jati Margoyoso.

Kepala Desa Ngablak Suyana mengapresiasi peran seniman dalam pertunjukan itu. Hal tersebut cukup mendukung dengan rencananya ke depan merintis desa wisata Ngablak.

Melalui dukungan kesenian, potensi desa, seperti buah durian dan rambutan serta potensi alam berupa sumber air dan panorama eksotik diharapkan dapat tersosialisasi luas. Terlebih mendorong kebangkitan aneka kesenian yang berkembang di Ngablak. (M Noor Efendi-57)

Gosek Tontonan #15 Penuh Tarian Tradisional

PERGELARAN kesenian berbasis keswadayaan seniman dan masyarakat, Gosek Tontonan, terus bergulir. Kecamatan Cluwak ketempatan hajatan gotong royong tersebut pada putaran ke-15.

Gosek Tontonan yang merupakan ajang pementasan aneka

kesenian, mulai tradisional hingga modern sejauh ini dikelilingkan dari kecamatan ke kecamatan. Misi menyuguhkan tontonan alternatif edukatif bagi masyarakat sangat kental di dalamnya.

(Bersambung hlm 22 kol 1)



SM/M Noor Efendi

TARIAN OGLEK : Penari Desa Ngablak, Kecamatan Cluwak menampilkan Tari Oglek dalam Gosek Tontonan #15, Rabu (9/10) malam. (57)